



# Analisis Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Penilaian Portofolio di MI Plus Al-Istighostah

Nida Yusroniyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia  
[nidayusroniyah@gmail.com](mailto:nidayusroniyah@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 10-07-2022

Disetujui: 30-03-2023

### Kata Kunci:

Analisis Hambatan;  
Penilaian Portofolio.

### Keywords:

Barrier Analysis;  
Portfolio Assessment.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kendala guru dalam melaksanakan penilaian portofolio. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru kelas 3 MI Plus Al-Istighostah Tulungagung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru MI Plus Al-Istighostah dalam melakukan implementasi penilaian portofolio yaitu siswa yang kurang memahami tugas yang diberikan, kekurangan waktu dalam melakukan penilaian, siswa yang mengumpulkan tugas namun tidak tepat waktu, indikator penilaian yang terlalu banyak indikator dalam penilaiannya. Namun dengan adanya kendala tersebut guru tetap berupaya melakukan evaluasi dan kembali menggunakan penilaian portofolio.

**Abstract:** This study aims to explain and analyze teacher constraints in carrying out portfolio assessment. This type of research uses descriptive qualitative research with the subject of class 3 MI Plus teacher Al-Istighostah Tulungagung. Data collection techniques were carried out by interview, documentation, and observation. The results of this study indicate that the obstacles experienced by MI Plus Al-Istighostah teachers in implementing portfolio assessment are students who do not understand the assignments given, lack of time in conducting assessments, students who collect assignments but are not on time, assessment indicators that have too many indicators in the assessment. However, with these obstacles, teachers still try to evaluate and return to using portfolio assessment.

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang menunjukkan bagaimana tugas seorang pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mencerdaskan kehidupan bangsa yang beromral dan bermartabat. Dalam menjalankan tugas tersebut guru harus mampu menghayati serta menerapkan kompetensi guru yang telah ditetapkan sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat 10 yang menyatakan: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya".

Berdasarkan Kompetensi mutlak harus dimiliki, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: Kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan praktis dalam pembelajaran, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Kompetensi Guru - Google Books n.d.). Kompetensi pedagogic juga sering dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup beberapa kemampuan.

Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Pada proses evaluasi ini pendidik juga harus memahami secara mendalam mengingat setiap pengukuran kompetensi tidak cukup hanya menggunakan tes objektif saja, karena tes tersebut tidak dapat menunjukkan seluruh kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Penilaian diartikan sebagai proses untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dijadikan sebagai pedoman untuk menilai pada pendidikan sekolah dasar yang mencakupi: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis

portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah. Sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai ruang lingkup dari manfaat, tujuan, mekanisme, prosedur, prinsip, dan instrumen dari hasil penilaian belajar peserta didik (Kuntarto and Gustina 2019). Hasil penilaian yang diperoleh dari peserta didik nantinya bisa digunakan sebagai acuan guru dalam memetakan kemampuan peserta didik serta menjadi bahan evaluasi guru. Dalam melakukan penilaian guru harus berpedoman pada standar penilaian yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kebijakan et al., 2021).

Bentuk penilaian dari kurikulum 2013 ini adalah penilaian autentik, dimana penilaian tersebut bukan hanya menekankan pada hasil namun juga menekankan pada prosesnya. Kurikulum 2013 ini juga menilai pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau pengertian, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan minat, serta ranah kognitif berkaitan dengan ketrampilan (Mustika et al., 2021). Penilaian pada kurikulum 2013 ini dirasa cukup banyak oleh para guru, selain itu guru juga harus mendeskripsikan ketercapaian penilaian dalam kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang banyak karena cukup dinilai.

Salah satu bentuk penilaian yang ada di sekolah dasar yaitu penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau dokumen yang dihasilkan dalam proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Pada akhir suatu periode pembelajaran hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru Ridwan Abdullah Sani, Sains Berbasis Al-Qur'an (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). Dokumen yang ada dalam portofolio dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dan dapat dijadikan bukti untuk orang tua mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Penilaian portofolio ini juga merupakan penilaian berkelanjutan yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Data yang terkumpul dari waktu ke waktu kemudian digunakan untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik peserta didik dalam periode tersebut. File portofolio juga dapat menunjukkan potensi karakter, kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui kekurangan peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan, minat kemampuan akademik dan karakteristik perorangan. Pada

pelaksanaan penilaian portofolio seorang guru harus mengetahui tahapannya terlebih dahulu, tahapan yang harus dilakukan ialah pembuatan perencanaan penilaian yaitu: (a) menentukan maksud penilaian; (b) memilih kompetensi yang harus dinilai menggunakan portofolio; (c) menentukan aspek kriteria penilaian; dan (d) menentukan aspek isi yang dinilai (Ridwan, 2015). Hal tersebut harus diperhatikan seorang guru dalam melaksanakan penilaian portofolio supaya hasil dari penilaian portofolio menjadi maksimal dan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Proses pelaksanaan penilaian portofolio ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kekurangan dari penilaian portofolio ini yaitu dibutuhkannya waktu yang cukup lama dalam proses penilaian, membutuhkan tempat yang memadai, sulitnya mengembangkan indikator penilaian. Berdasarkan uraian tersebut pentingnya guru dalam mengkaji sebuah bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan penilaian portofolio pada MI Al Istighosah memiliki beberapa kendala yang membuat guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian portofolio, Maka dari itu harus ada upaya pengenalan kendala dan cara mengatasi kendala pada penilaian portofolio.

Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan gambaran secara umum mengenai kendala ataupun kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio di MI Plus Al-Istighosah, kendala tersebut datang dari guru maupun peserta didik saat melakukan penilaian di dalam kelas.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari dan mengolah fakta-fakta yang ada di lapangan. Metodologi penelitian ini juga diartikan sebagai sesuatu yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Dalam hal ini metode bersifat teknis pelaksanaan lapangan (Mamik, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini merupakan Teknik pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif juga menekankan pada sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang diteliti dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan (Asykur et al., 2021). Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan tujuan utama menjelaskan masalah tetapi menghasilkan generalisasi (Siyoto and Sodik, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Al Istighostah Tulungagung. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan Teknik triangulasi Teknik yang membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengambilan data tentang pelaksanaan penilaian portofolio di MI Plus Al-Istighostah. Penilaian yang digunakan oleh guru di MI Plus Al-Istighostah ini salah satunya yaitu penilaian portofolio. Menurut hasil dari wawancara penilaian portofolio dilakukan sebab penilaian ini bukan hanya menekankan pada aspek kognitif saja melainkan juga nilai, sikap, dan ketrampilan. Penggunaan penilaian portofolio, peserta didik dapat melihat hasil belajarnya dari waktu ke waktu, sehingga peserta didik mampu merefleksikan atau mengevaluasi secara mandiri terkait dengan hasil belajarnya. Menurut guru di kelas 3-B penilaian portofolio ini bukan hanya menilai pada hasilnya saja, tetapi juga menilai proses peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Ridwan (2015) Jenis penilaian portofolio ada 3 macam yaitu: (1) Portofolio kerja, portofolio ini menggambarkan proses kerja yang dilakukan peserta didik misalnya membuat sketsa, catatan, draf setengah jadi dan pekerjaan jadi. Portofolio tersebut dapat digunakan untuk memonitor perkembangan pembelajaran dan menilai cara peserta didik mengatur kegiatan belajar. Guru juga dapat menolong peserta didik untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, serta kelayakan dalam merancang dan meningkatkan proses belajarnya selain itu juga digunakan sebagai bahan diskusi antar guru mengenai kemajuan peserta didik dalam belajar; (2) Portofolio dokumentasi adalah koleksi hasil kerja peserta didik yang khusus digunakan untuk penilaian. Peserta didik memilih yang paling baik koleksi dokumen proses dan hasil kerja selama kurun waktu tertentu. Portofolio dokumentasi ini dapat mencakup upaya peserta didik dalam belajar, misalnya: perilaku, partisipasi dalam kegiatan di kelas, inisiatif belajar, Kerjasama, dan ketekunan mengerjakan tugas; dan (3) Portofolio pertunjukan atau penampilan hanya berisi pekerjaan peserta didik yang telah selesai, dan tidak mencakup proses pekerjaan, perbaikan, dan penyempurnaan pekerjaan yang dilakukan. Portofolio ini hanya digunakan untuk tujuan seperti seleksi, sertifikasi maupun penilaian kelas. Penilaian pertunjukan biasanya digunakan untuk penilaian sumatif dan dilakukan pada akhir semester.

Salah satu contoh kegiatan pertunjukan adalah pameran seni kriya ataupun gambaran peserta didik yang dibuat selama satu semester.

Pada pelaksanaannya guru di MI Plus al istighostah hanya menggunakan penilaian portofolio jenis kerja dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Guru di MI Plus Al-Istighostah jarang menggunakan penilaian portofolio jenis pertunjukan karena selain memakan waktu yang cukup lama, juga terkendala pada biaya serta lebih mementingkan mengejar atau menyelesaikan materi yang belum selesai menjelang ujian akhir. Selain ditemuinya kelebihan dalam penilaian portofolio, ternyata guru juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan penilaian portofolio. Setiap guru/kelas mempunyai hambatan masing-masing dalam proses pelaksanaannya.

#### 1. Kelas 3A

Hasil dari wawancara dengan guru kelas 3 B yaitu guru tersebut hanya menggunakan penilaian portofolio dengan jenis dokumentasi. Hal tersebut dilakukan karena didalam kelas tersebut terdapat beberapa peserta didik yang kurang bisa membaca serta karakter dari peserta didik yang menyebabkan kurang maksimalnya ketika menggunakan penilaian portofolio. Selain itu beberapa kendala saat melakukan penilaian portofolio jenis dokumentasi ini yaitu ada beberapa anak yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, sehingga mengakibatkan pengumpulan lembar tugas peserta didik tidak lengkap. Kemudian hal tersebut juga berimbas kepada guru yang lupa untuk menagih tugas yang seharusnya bisa dikumpulkan. Selain itu anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu tersebut saat proses pengumpulan memiliki alasan bahwa lembar tugas yang diberikan oleh guru telah hilang.

Upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penilaian portofolio di kesempatan berikutnya yaitu membimbing peserta didik yang dirasa kurang mampu dan lambat dalam penyelesaian tugas, lebih disiplin dan tegas dalam pengumpulan tugas. Ketika ada anak yang lalai dalam pengumpulan tugas, guru memberikan hukuman yang mendidik kepada sehingga siswa tersebut menjadi jera.

#### 2. Kelas 3 B

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3A didapatkan bahwa, guru kelas tersebut menggunakan penilaian portofolio jenis kerja, dokumentasi dan pertunjukan. Kendala yang dihadapi pada saat proses penilaian portofolio ini yaitu pada saat mengawali kegiatan portofolio

jika berkelompok. Peserta didik cukup sulit untuk memahami perintah yang di instruksikan oleh para guru sehingga tiap kelompok harus diberikan bimbingan oleh guru. Hal tersebut juga memakan waktu yang cukup lama dan guru kurang fokus dalam menilai peserta didik pada saat kerja kelompok.

Hambatan tersebut tidak lantas menjadikan guru untuk jera dalam melakukan penilaian portofolio, upaya yang dilakukan guru kelas 3 A saat melakukan penilaian portofolio kembali dalam bentuk kelompok yaitu dengan cara mencoba untuk memberikan petunjuk yang lebih jelas dan secara tertulis pada lembar portofolio agar peserta didik lebih mudah memahami alur kegiatan penilaian portofolio secara kelompok.

### 3. Kelas 3 C

Hasil dari wawancara kelas 3 C yaitu kelas tersebut menggunakan penilaian portofolio jenis kerja. Jenis portofolio tersebut dipilih karena guru tersebut ingin mengetahui perkembangan belajar siswa baik secara proses maupun hasil. Kendala yang dihadapi pada saat pengimplementasian portofolio kerja ini terkadang ada siswa yang kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru, dan cara mengerjakan tugasnya pun juga kurang dimengerti oleh peserta didik. Hal tersebut menyebabkan guru harus mengulangi penjelasan cara mengerjakan penugasan tersebut kepada masing-masing anak yang kurang faham akan tugasnya, hal tersebut sangat menguras banyak waktu dan menjadikan hambatan dalam proses menilai.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru memberikan petunjuk yang lebih jelas baik secara lisan maupun tulisan sebelum mengerjakan tugas portofolio, jika siswa sudah memahami ataupun mendalami materi yang telah diberikan maka siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas. Sehingga waktu yang ada tidak terbuang sia-sia dan guru tidak lagi kesulitan dalam melakukan penilaian pada tahap proses.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Penilaian yang ada dalam K-13 pada jenjang sekolah dasar salah satunya terdapat penilaian portofolio. Penilaian ini bukan hanya mengarah pada kognitif, melainkan juga mengarah pada nilai, sikap dan ketrampilan. Penilaian portofolio ini bukan hanya menilai hasil akhir dari kerja siswa, namun juga menilai proses dalam artian menilai bagaimana peserta didik mengerjakan tugas tersebut hingga selesai. Namun dengan berbagai kelebihan yang ada guru di MI Plus Al-Istighosah mengalami hambatan dalam penilaian

portofolio yaitu, siswa kurang memahami dalam proses pengerjaan lembar portofolio, ada beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu yang berimbas kepada lupa penagihan tugas dan tugasnya hilang, kurangnya waktu dalam penilaian portofolio, serta indikator penilaian yang cukup banyak. Hal tersebut menjadi hambatan guru dalam melakukan penilaian portofolio.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian yang lebih lanjut dan lebih terinci terhadap kendala penilaian portofolio yang dilakukan guru pada jenjang sekolah dasar. Melakukan penelitian yang serupa namun dengan kurikulum yang terbaru atau dengan standart baru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd yang telah membimbing saya, dan saya mengucapkan terimakasih kepada segenap keluarga PGMI Pascasarjan UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang juga telah membantu membimbing saya sehingga jurnal ini dapat selesai dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Daulay, M. I., & Daulay, H. Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 272-281.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Khoiriya, R. M., & Wardani, I. S. (2017). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 155-174.
- Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-200.
- Magdalena, I., Banowati, A. M., Wahyuningsih, E. N., Safitri, R., & Fitri, A. (2020). Analisis Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 4 Tangerang. *Jurnal Elementary*, 3(1), 12-15.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158-6167.
- Nisrina, N., Israwati, I., & Yusuf, M. N. (2018). Kendala guru dalam melaksanakan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3).
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479-1491.
- Ruslan, T. F., & Alawiyah, T. (2016). Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(1), 147-157.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.

- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sumardi, S. (2017). Pengembangan Model Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study di SMP. *Jurnal VARIDIKA*, 28(2), 170-175.
- Wahananto, J., Lestari, D. E., & Luthfiah, Z. (2019). Analisis Kesulitan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penilaian Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. *CENDEKIA*, 11(2), 145-153.